

EFEKTIVITAS MENULIS TEKS CERITA PENDEK DALAM MODEL *BRAIN WRITING* DENGAN MEDIA FILM ANIMASI

Berliana Alvionita Pratiwi¹, Ma'mur Saadie², Rudi Adi Nugroho³

*Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia*
berliana.alvionita@upi.edu¹, mamursaadie@upi.edu², rudiadinugroho@upi.edu³

ABSTRAK

Perkembangan zaman juga berarti perkembangan dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang Pendidikan. Kegiatan pembelajaran pun semakin beragam dan juga memiliki variasinya masing-masing. Namun, kegiatan pembelajaran yang terlalu monoton dan terkesan membosankan seringkali menyebabkan motivasi siswa yang sering naik dan turun dalam kelas. Terutama dalam pembelajaran sastra. Sebagai solusi dalam menghadapi masalah tersebut lahirlah Model pembelajaran. Penggunaan media dan sarana untuk menarik minat siswa dalam mempelajari sastra sangat diperlukan agar tujuan dari pembelajaran menulis dan sastra dapat tercapai dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* yang memberikan siswa ruang pengembangan pengasahan ide-idenya. Lalu ide-ide tersebut diolah kembali dengan cara saling menukarkan ide dengan teman sekelompok yang lain, hal ini sebagai bentuk sosialisasi dalam kelas. Selain itu juga model ini memberikan kemudahan kepada guru dalam mengontrol dan menilai siswa lebih jelas. Model pembelajaran *Brain Writing* tersebut dapat menjadi lebih maksimal apabila dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menggunakan teknologi, salah satunya yakni media film animasi yang melibatkan peran audio serta visual pemirsanya.

Kata kunci: model *Brain Writing*, media animasi, menulis cerita pendek

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan teknologi yang sangat canggih untuk digunakan dalam mencari suatu informasi dan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, hal ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan dan kurangnya kemampuan menulis dalam memilih diksi dan merangkai kata-kata dengan jelas serta dapat dipahami. Dalam permasalahan ini kurangnya literasi merupakan dampak dari hasil bacaan yang keliru dan kurangnya kemampuan menulis. Namun, keterampilan menulis dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk menghasilkan suatu gagasan dan ide yang berasal dari pengalaman hidup dan pengetahuan yang disalurkan dalam sebuah tulisan. Slamet (2014) juga menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang mengungkapkan gagasan yang muncul dari pengetahuan, ide, ilmu, dan pengalaman hidup, dan bukan hanya dari perasaan dan pikiran yang dipadukan dalam sebuah tulisan. Maka dari itu keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan yang kompleks ditambah dengan harus memperhatikan kaidah kebahasaannya agar pokok bahasan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Mui'in dan Wartiningsih (2018) juga mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sulit dipelajari dikarenakan membutuhkan proses latihan cukup panjang dan kontinuitas. Dengan kata lain, menulis memerlukan ketekunan yang tinggi dalam membuat sebuah tulisan yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaannya. Setelah terbiasa dengan melatih keterampilan menulis, peserta didik akan memiliki

kosa kata yang luas, ejaan yang baik, dan juga kaidah kebahasaan yang benar sehingga pesan yang dituliskan dapat tersampaikan dengan baik.

Pada pembelajaran menulis cerita pendek, siswa seringkali mengalami masalah dalam mengembangkan ide untuk menghasilkan tulisan dalam bentuk menceritakan Kembali isi dari teks tersebut. Untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Brain Writing*.

Beberapa penelitian yang mendukung hal tersebut salah satunya adalah Hasil penelitian Riza Aprilia Utama (2021) yang menunjukkan bahwa dengan adanya model *Brain Writing* dapat membantu siswa yang minim berkontribusi dalam pembelajaran secara lisan dapat aktif secara tertulis. Selain itu *Brain Writing* menurut peneliti sesuai diterapkan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah tulisan. Model *Brain Writing* merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi persoalan menulis siswa. Gagasan ini didukung dengan adanya penelitian dari Vina Nur Fatima (2019) yang menjelaskan dari hasil penelitian yang dilakukannya bahwa model *Brain Writing* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran. Model ini dapat menumbuhkan sikap aktif, berpikir kritis dan meningkatkan produktivitas. Keterkaitan menulis dengan model *Brain Writing* sejalan dengan pendapat Michinov (2012) mengatakan *Brain Writing* adalah teknik yang digunakan untuk mengatasi hilangnya produktivitas dalam menulis dengan cara meningkatkan pembentukan dan pengembangan gagasan. *Brain Writing* dirancang untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menulis.

Lalu media yang dikembangkan pada penelitian ini adalah media film animasi yang menurut peneliti dapat efektif terutama bila dipadukan dengan model pembelajaran *Brain Writing* karena media tersebut memanfaatkan perpaduan audio dan visual sehingga informasi yang disampaikan pun dapat diterima dengan maksimal. Pengembangan media dan model ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan model *Brain Writing* dengan berbantuan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk model *Brain Writing* yang dimodifikasi dengan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) model ADDIE. Penelitian pengembangan digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar memenuhi kriteria yang ditetapkan. Model pengembangan ADDIE diterapkan sesuai pendapat Branch untuk lingkungan belajar yang disengaja dengan sistem instruksional yang memfasilitasi segala persoalan, situasi, dan interaksi dalam pembelajaran. Hamzah (2019) mengungkapkan ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate*) adalah model pengembangan yang berorientasi kelas.

Tahapan metode penelitian pengembangan dengan desain ADDIE yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti tahapan metode penelitian pengembangan desain ADDIE yang dikemukakan (Dick dan Carey, 1996). Penggunaan metode penelitian dan pengembangan dengan desain ADDIE sudah banyak dilakukan terutama pada penelitian yang mengembangkan media atau multimedia pembelajaran. Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah model *Brain Writing* dengan berbantuan media film animasi terhadap kemampuan menulis teks cerpen.

1. Prosedur Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan dengan desain ADDIE memiliki tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Metode Penelitian Dan Pengembangan Desain ADDIE (Dick dan Carey, 1996)

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain siswa dan guru mata pelajaran, selanjutnya penilaian ahli dan praktisi Pendidikan. Pengambilan sumber data berasal dari siswa, guru, ahli bidang terkait, dan praktisi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah :

- a) Profil pembelajaran menulis teks cerita pendek
- b) Rancangan model *Brain Writing* dengan berbantuan media film animasi
- c) Pengembangan model *Brain Writing* dengan berbantuan media film animasi
- d) Respons pelibat pembelajaran terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kebutuhan,

1. wawancara,
2. angket validasi produk

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 147) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.

- a. Data Kualitatif
Data kualitatif meliputi data hasil rancangan perangkat pembelajaran, instrumen penilaian perangkat pembelajaran, validasi instrumen penilaian perangkat pembelajaran dan analisis data validasi perangkat pembelajaran
- b. Data Kuantitatif
Data kuantitatif diperoleh dari data angket penilaian perangkat pembelajaran (RPP dan LKS) oleh ahli media, ahli materi dan guru matematika, angket respon oleh guru dan peserta didik terhadap pembelajaran matematika, tes hasil belajar dan lembar penilaian sikap peserta didik.

TEORI DAN PEMBAHASAN

1. Model *Brain Writing*

Model ini merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pengasahan ide-ide peserta didik dengan cara saling bertukar ide diantara peserta didik yang sudah dikelompokkan menjadi sebuah kelompok kecil sehingga dapat saling memperbaiki ide dari anggota kelompok yang lainnya. Brahm & Kleiner (2013)

menjelaskan bahwa *Brain Writing* merupakan sebuah model yang meminta para peserta didik untuk menuliskan ide-ide mereka dalam suatu kertas lalu ditukarkan dengan anggota kelompok yang lain sehingga dapat menghasilkan ide dengan cepat. Model ini dikembangkan oleh seorang Ilmuwan dari Batelle Institute di Frankfurt, Jerman. Berdasarkan paparan pernyataan tersebut, model *Brain Writing* merupakan suatu model yang memfokuskan pokok pembelajaran dalam pengasahan ide-ide yang sekilas terlintas dalam pikiran peserta didik lalu ditulis, berikutnya pembelajaran ini lebih berfokus pada berbagi ide didalam suatu kelompok. Dalam proses tersebut, satu dari anggota kelompok menuliskan ide terlebih dahulu di kertas. Lalu, setelah selesai kertas tersebut ditukar dengan teman sekelompoknya untuk menambahkan atau memperbaiki ide yang telah dibuat. Sependapat dengan gagasan tersebut, Darmadi (2015) memaparkan prinsip penting yang harus diingat dalam melakukan proses *Brain Writing*, diantaranya adalah tidak memikirkan benar atau salahnya ide yang ditulis, yang penting pengumpulan ide-ide yang berkaitan dengan topik sehingga memunculkan persinggungan antara ide. Fenomena tersebut dianggap menjadi wajar sebelum dilakukannya evaluasi. Rangkaian tersebut akan memproses cara berpikir seseorang sehingga meningkatkan intelektualitasnya. Rangkaian proses berfikir ini apabila dilakukan secara kontinuitas akan dapat menghasilkan ide-ide yang menarik daripada sebelumnya.

2. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan Menulis merupakan keterampilan yang menuangkan suatu ide dan gagasan yang dihasilkan oleh proses berfikir yang kompleks dalam sebuah tulisan. Pengertian menulis sendiri dikatakan oleh Tarigan dalam Dalman (2018) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuliskan lambang atau simbol yang dipahami oleh seseorang atau suatu kaum dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada satu sama lain menggunakan suatu bahasa. Agar pembaca mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh penulis maka tulisan tersebut perlu tersusun dengan rapih dan baik sehingga mudah dibaca dan dimengerti. Tulisan yang tersusun dengan baik akan membuat pembaca mengerti apa yang disampaikan oleh penulis. Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat berguna terutama dalam hal profesionalisme. Keterampilan ini pun dapat menjadi cerminan seseorang dalam keterampilan berbahasanya yang didapatkan melalui kesadaran akan kebutuhan komunikasi dalam bidang sosial. Menulis juga merupakan suatu keterampilan yang dilatih dan dikembangkan secara sadar, bukan didapatkan sedari lahir. Dalam pengembangannya, menulis memiliki tiga tahapan dalam proses pembuatan sebuah tulisan, diantaranya adalah draft, penulisan, lalu revisi seperti yang disampaikan oleh Akhadiah, dkk. (2016).

3. Cerita pendek

Cerpen adalah suatu cerita fiksi berbentuk prosa singkat yang padat, lalu memiliki unsur-unsur cerita yang terpusat pada satu kejadian, sehingga membatasi pengembangan pelaku dan cerita sehingga membuat kesan tunggal. Lalu, Abrams (2015) menjelaskan bahwa cerita pendek memiliki jalan cerita yang padat dan mengacu pada satu peristiwa tunggal yang didukung dengan peristiwa kecil yang melengkapinya. Latar baik waktu, tempat, maupun suasana semua termasuk tokoh ditunjukkan dengan terbatas sehingga menunjukkan bahwa peristiwa yang terjadi adalah satu peristiwa tunggal. Nurgiyantoro (2015) menyebutkan beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari sebuah cerpen, yang pertama yakni bentuknya yang pendek yang terdiri dari 500-1000 kata. Lalu kedua yakni memiliki sifat fiktif atau rekaan dan bukan berdasarkan

kenyataan melainkan rekaan kenyataan yang dibuat oleh pengarang. Ketiga, cerpen disampaikan melalui penceritaan atau narasi, dan yang terakhir yakni sebuah cerpen dibangun dari dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Seluruh unsur peristiwa dalam cerita pendek disampaikan secara ringkas dan terbatas tanpa adanya pengembangan baik dari penokohan karakter ataupun dari ceritanya.

4. Media Film Animasi

Media film merupakan suatu media yang dapat menunjang pembelajaran agar bisa menjadi efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan (2013) yang menyatakan bahwa film merupakan rangkaian gambar-gambar yang membuat gerakan-gerakan dalam layar putih yang tersusun menjadi sebuah cerita. Penyampaian cerita tersebut diatur dengan suara dan penataan warna yang dapat merangsang minat dari pemirsa. Asmani dalam Henry Januar & Vina Mardliyatus Shofa menyatakan bahwa animasi memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memikat pengguna untuk terlibat dalam pembelajaran. Karena animasi dapat menjadi sarana atau media untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dapat disampaikan melalui media lain. Ditambah dengan penyampaian yang interaktif dan menunjukkan nilai estetika tertentu yang dapat menarik minat dan atau bahkan memotivasi pemirsanya dalam suatu kegiatan pembelajaran. Penjelasan tersebut didukung oleh Arsyad (2011) yang menjelaskan bahwa media film animasi memanfaatkan kombinasi kekuatan audio dan visual yang dapat dirasakan. Cara pemakaian yang mudah dan juga output yang serba guna memungkinkan media film animasi menjadi sarana pembelajaran yang efektif baik untuk perseorangan maupun kelompok. Sehingga media ini dirasa tepat digunakan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

PEMBAHASAN

Pada artikel ini baru akan membahas penelitian pada tahap analisis, belum melanjutkan pada tahapan berikutnya. Dalam penerapannya dalam proses pembelajaran, setiap strategi, pendekatan, model, metode, teknik, dan media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihannya. Sama halnya dengan model *Brain Writing* memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Wilson (Nurmayani, 2015, hlm. 25) memaparkan kelebihan dari penggunaan model *Brain Writing* diantaranya adalah dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional, mengurangi kemungkinan konflik antar anggota dalam kelompok perdebatan, membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan, mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain, mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multibudaya), peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa mencurahkan pendapat secara tatap muka, model ini dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu atau masalah tertentu. Wilson (Nurmayani, 2015, hlm. 26) juga mengatakan bahwa penggunaan model *Brain Writing* juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah strategi ini kurang dikenal dibandingkan dengan metode *brainstorming*, kurangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpaberbicara dengan peserta lainnya, peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis, dan dengan menggunakan tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

Pada kegiatan pembelajaran dapat juga menggunakan sarana teknologi digital seperti animasi. Rudi Sulisiana dan Cepi Riyana (2008, hlm. 9-20) menjelaskan kelebihan dari media film animasi diantaranya adalah memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, lalu media ini juga sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, media ini pun lebih realistis lalu dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan kesan mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Apabila untuk kekurangan media film animasi sendiri diantaranya biaya produksi yang tinggi dan mereka yang ahli dalam bidang itu masih langka, memproses film membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga tidak dapat umpan balik langsung, lalu sering kali lembaga-lembaga tidak memiliki sarana produksi film bersuara yang sederhana dan murah, film yang sudah dipakai tidak dapat dihapus dan digunakan kembali, dan juga perlu penanganan dan perawatan yang hati-hati agar film tidak putus lalu harus dibersihkan secara teratur.

Berdasarkan paparan sebelumnya, kelebihan model *Brain Writing* ialah meningkatnya ide-ide yang ditulis, dikarenakan terjadinya penukaran dengan teman yang dapat mencipatakan ide baru. Kekurangannya ialah rasa percaya diri peserta didik dalam menuangkan ide tersebut, karena tidak semuanya peserta didik memiliki keberanian dalam menuangkan ide yang mereka pikirkan dan ingin disampaikan. Terlebih pada zaman sekarang dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen, siswa seringkali sulit dalam menuliskan ide ceritanya, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Model pembelajaran *Brain Writing* tersebut dapat menjadi lebih maksimal apabila dipadukan dengan Media pembelajaran dengan menggunakan teknologi, salah satunya dengan media film animasi yang melibatkan peran audio serta visual pemirsanya. Media tersebut memiliki alur cerita serta tokoh-tokoh pemeran film. Cerita disampaikan dengan gambar bergerak atau animasi, penyampainnya lebih jelas. Dengan begitu, peserta didik akan lebih tertarik, paham maksud dan arah pembicaraan dalam cerita pendek tersebut. Hal ini dapat dikatakan media film animasi dikatakan efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas yang menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan dari model *Brain Writing* lalu juga dari media animasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kombinasi dari model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut dirasa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran menulis yakni keterampilan menulis dan juga mencapai tujuan dari pembelajaran penulisan cerpen. Selain mengatasi permasalahan siswa sebelumnya juga dapat menarik antusiasme siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kombinasi tersebut menarik antusiasme siswa melalui media animasi yang memanfaatkan daya tarik dari media audio visual, lalu masalah yang dialami siswa dapat diatasi dengan model pembelajaran *Brain Writing* yang memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain untuk menyalurkan idenya masing masing dalam lingkup yang lebih kecil agar siswa dapat lebih leluasa dalam menyampaikan gagasannya. Lalu gagasan tersebut pun disampaikan pada teman sekelompoknya untuk saling memberikan saran dan idenya masing-masing agar gagasan satu sama lain dapat berkembang menjadi gagasan yang ideal.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi tambahan terutama dalam pembelajaran menulis cerita pendek dalam pembelajaran di sekolah. Juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi pembelajaran menulis cerpen yang memiliki tujuan agar keterampilan menulis siswa dapat berkembang menjadi jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BAkhadiyah, dkk. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Azizah, Tiara. (2015). *Keefektifan Teknik Brain Writing dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul DIY*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dahar, Wills, R. (2011). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- DePorter & Hernacki. (2002). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Erlangga. Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayati, Pertiwi, Panca. (2018). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Pelangi Press Bandung.
- Hidayati, Pertiwi, P. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press Proaktama.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia. Huda, Iskandarwassid & Sunendar. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Ineres Media.
- Michalko, Michael. (2001). *Permainan Berpikir (Thinkertoys)*. Bandung: KAIFA.
- Nurgiantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmayani, Revi. (2015). *Keefektifan Strategi Brain Writing Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rizkiana, Intan. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Strategi Brain Writing Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brokop, Flo and Bill Persall. 2009. *Writing strategies for learners who are deaf*. Edmonton: NorQuest College.
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sukmadinata,
- Syaodih N. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Dwi. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Syamsyudin & Damaiani. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaripudin. (2015). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Tarigan, Guntur H. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman, S. S. (2018). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.